

# Peningkatan Daya Tahan Perusahaan Freight Forwarding menggunakan Supply Chain Financial

Wisudanto<sup>1</sup>, Prawitra Thalib<sup>2</sup>, Selvy Panjaitan<sup>3</sup> dan Fredy Nuryadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Pusat Pengelolaan Dana Sosial, Universitas Airlangga

<sup>3,4</sup>Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

<sup>1,2</sup> Jl. Airlangga 4-6 Surabaya – 60285

<sup>1,3,4</sup> Kampus ITS Tjokroaminoto, Surabaya, 60261

E-mail: wisudanto@feb.unair.ac.id<sup>1</sup>, prawitra@fh.unair.ac.id<sup>2</sup>, panjaitanselvy@gmail.com<sup>3</sup>, fredy.nuryadi@gmail.com<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 membuat transaksi bisnis dan ekonomi tidak hanya terbatas pada lingkup domestik, melainkan melibatkan interaksi antarnegara. Diperlukan entitas bisnis yang mampu mendukung kelancaran proses transaksi internasional. *Freight forwarding* sebagai salah satu usaha yang bergerak dalam bidang logistik memiliki peran penting memfasilitasi pergerakan barang dan jasa dari satu titik ke titik lainnya yang melewati batas wilayah suatu negara. Tantangan yang dihadapi oleh *freight forwarding* adalah fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang melibatkan *supplier* dan konsumen dari berbagai negara sehingga rentan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang. Tujuan penulisan ini untuk memahami proses bisnis keuangan perusahaan *freight forwarding* dengan mengelola risiko keuangan dan menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang. Selain itu, menggali informasi cara meminimalisasi dampak negatif fluktuasi nilai tukar pada kondisi keuangan perusahaan. Metodologi penelitian adalah deskriptif dengan melakukan survei dan wawancara pada pelaku perusahaan *freight forwarding* serta industri logistik. Analisa triangulasi data dengan instansi terkait agar diperoleh informasi yang lebih valid mengenai operasional industri dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang. Perusahaan *freight forwarding* dapat meminimalisasi kerugian fluktuasi nilai tukar dengan mengimplementasikan sistem *hedging* dan *supply chain finance* secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Freight forwarding, Fluktuasi, Kinerja keuangan, Supply chain, Manajemen risiko

## *Improving the Resilience of Freight Forwarding Companies using Supply Chain Finance*

### ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 has expanded business and economic transactions beyond the domestic sphere, fostering interactions between countries. This shift necessitates business entities that can facilitate seamless international transactions. *Freight forwarding*, as a key player in the logistics sector, plays a crucial role in enabling the movement of goods and services across international borders. However, *freight forwarding* companies face challenges from fluctuations in foreign exchange rates due to transactions involving suppliers and consumers from various countries, making them vulnerable to currency exchange rate volatility. This paper aims to understand the financial business processes of *freight forwarding* companies, particularly in managing financial risks and addressing currency exchange rate fluctuations. Additionally, it seeks to explore strategies to minimize the negative impact of exchange rate fluctuations on the financial stability of these companies. The research methodology is descriptive, employing surveys and interviews with *freight forwarding* companies and stakeholders in the logistics industry. Data triangulation with relevant agencies ensures more valid and comprehensive insights into how the industry addresses currency exchange rate challenges. The findings suggest that *freight forwarding* companies can mitigate losses from exchange rate fluctuations by implementing *hedging* strategies and adopting *supply chain finance* practices on an ongoing basis.

**Keywords:** Freight forwarding, Fluctuation, Financial performance, Supply chain, Risk management



## 1. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 membentuk transaksi bisnis yang tidak hanya dilakukan secara domestik atau didalam negeri saja, namun juga ada transaksi melampaui batas wilayah suatu negara. Konsep perdagangan internasional saat ini sudah cukup modern dan kompleks bentuknya sesuai dengan kesepakatan dari pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Pengertian bisnis atau perdagangan internasional berkaitan dengan transaksi ekspor dan impor dengan negara lain dimana produk yang dihasilkan di pasar domestik diekspor ke negara pembeli dan sebaliknya produk hasil pasar luar negeri diimport ke pembeli pasar domestik (Weston dan Brigham, 1990).

Kegiatan perdagangan internasional ini memiliki sasaran untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sebagai peningkatan kekayaan bersih dari bisnis perusahaan. Ada 2 faktor yang memiliki pengaruh dalam perdagangan internasional ini yakni. Faktor Internal, yakni yang memfokuskan pada pengambilan keputusan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan. Faktor Eksternal, yakni yang memfokuskan pada perihal yang menyangkut nilai tukar mata uang asing, lingkungan dan bisnis internasional.

Sehingga untuk mencapai tingkat keunggulan kompetitif, perusahaan-perusahaan yang menjalankan perdagangan internasional, memerlukan suatu perusahaan yang berpengalaman dalam proses ekspor dan import ini. Disinilah usaha logistik memiliki peran yang cukup signifikan. Salah satu diantaranya adalah jenis usaha *freight forwarding*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 74 tahun 2015 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa pengurusan transportasi, *Freight Forwarding* didefinisikan sebagai usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, perkeretaapian, laut dan udara yang mencakup kegiatan pengiriman, penerimaan, bongkar muat, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, pemesanan ruang pengangkut, pengelolaan perindustrian, perhitungan biaya angkutan, klaim asuransi atas pengiriman barang, penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lainnya yang diperlukan dan penyediaan sistem informasi dan komunikasi serta layanan logistik.

Jika merujuk pada [myaccountingcourse.com](http://myaccountingcourse.com), *freight forwarding* dimaknai sebagai: perantara yang menyediakan berbagai layanan logistik untuk memindahkan kargo tertentu dari titik asal ke tujuan akhir. Ini adalah perusahaan yang menangani proses pengiriman melalui jaringan besar pihak ketiga. Hal ini berarti bahwa pihak *freight forwarding* harus menyediakan layanan jangkauan yang luas dengan mengembangkan jaringan dengan pihak ketiga guna menopang bisnis mereka dari

mulai sarana pengangkut (mengingat mereka tidak memiliki sarana pengangkut sendiri).

Menurut, [elearning.cendekiaku.com](http://elearning.cendekiaku.com), *Freight forwarding* adalah perusahaan jasa pengangkutan, transportasi, pengurusan dokumen yang mengatasnamakan *Shipper* atau *Consignee* untuk mengirimkan barang dari satu/beberapa tempat menuju satu/beberapa tempat lainnya. Perusahaan/orang yang melakukan pekerjaan tersebut disebut sebagai *Freight Forwarder*.

Menurut (Sumantri dan Nugrahanto, 2018) *Freight Forwarder* adalah badan usaha yang melaksanakan kegiatan pengurusan pengiriman, penerimaan, penyimpanan, pengepakan, pengurusan dokumen ekspor/impor, konsolidasi, perhitungan biaya angkutan, asuransi serta penyelesaian formalitas bea cukai (*custom clearance*). Yang tugasnya adalah Menerima barang, Menyerahkan barang, Menyimpan barang, Menyiapkan dokumen pengapalan, Menyelesaikan biaya/tagihan biaya asuransi, biaya angkutan, klaim dll.yang berkenaan dengan pengiriman barang ekspor/impor, Mengepak barang, Mengukur barang, Menyelesaikan dokumendokumen, Mengapalkan.

Layanan *freight forwarding* tidak hanya berlaku untuk lingkup domestik, namun juga internasional. Disinilah *freight forwarding* memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mengkoordinasikan dan memastikan jalannya pengiriman cargo dapat berlangsung dengan baik dan memenuhi tuntutan dari customer (baik *shipper* maupun *consignee*).

Setiap sektor bisnis memiliki tantangan tersendiri termasuk didalamnya berkaitan dengan operasional, ekonomi dan peraturan-peraturan. Resiko bisnis terkait dengan tantangan operasional, seperti gangguan dalam rantai pasok, keterlambatan pengiriman akibat cuaca buruk, perubahan regulasi perdagangan internasional, atau masalah dengan mitra logistik. Resiko ini berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara efisien dan menjaga reputasi. Sebaliknya, resiko finansial berhubungan dengan dampak keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan harga bahan bakar, atau ketidakmampuan pelanggan untuk membayar tepat waktu. Resiko ini lebih berfokus pada stabilitas keuangan perusahaan, termasuk kemampuan untuk menjaga arus kas yang sehat dan mengelola hutang.

Tantangan risiko bisnis dan finansial tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Contoh isu terkini yakni gangguan rantai pasok global akibat perang antarnegara, digitalisasi dan optimasi, regulasi kebijakan baru, volatilitas ekonomi global seperti Inflasi, suku bunga yang tinggi, dan risiko resesi memengaruhi daya beli pelanggan dan stabilitas pemasok.

Era industri 4.0 yang berlaku saat ini serta adanya kemajuan teknologi informasi, dapat membawa konsekuensi perusahaan-perusahaan terlibat dalam transaksi valuta asing yang cukup kompleks yang dapat berisiko pada risiko keuangan (Putro, 2012). Valuta asing disini merujuk pada mata uang yang berlaku di negara lain

diluar dari mata uang yang berlaku di luar mata uang domestik perusahaan yang bersangkutan.

Sebagai bagian integral dari rantai pasokan global, perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, termasuk fluktuasi nilai tukar mata uang. Fluktuasi nilai tukar mata uang merupakan fenomena yang umum terjadi dalam ekonomi global dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan freight forwarding dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang guna memahami dampaknya dan mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengelolanya.

Setiap perusahaan memiliki sistem integrasi yang berbeda. Perbedaan sistem dan pola kinerja perusahaan membawa dampak hasil yang berbeda. Terdapat sistem yang cukup terkenal dalam *freight forwarding* yakni opsi *hedging dan supply chain*. Pemilihan opsi ini memiliki pendekatan yang berbeda. Sistem *multicurrency* dalam *freight forwarding* memungkinkan perusahaan bertransaksi dalam berbagai mata uang internasional, mendukung operasi global yang lebih fleksibel.

Prosesnya melibatkan penyesuaian sistem akuntansi untuk mencatat transaksi lintas mata uang, pengelolaan nilai tukar dengan kurs terkini atau tetap, serta integrasi dengan mitra internasional untuk memastikan kelancaran pembayaran. Sistem ini juga mencakup strategi mitigasi risiko valuta asing, seperti lindung nilai (*hedging*), guna meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar. Tujuannya adalah mempermudah transaksi global, meningkatkan fleksibilitas pembayaran bagi pelanggan, serta memastikan pelaporan keuangan yang akurat. Selain itu, sistem *multicurrency* membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar internasional dengan menawarkan layanan yang relevan dan aman secara finansial.

## 2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup:

1. Cakupan permasalahan  
Bagaimana strategi pengelolaan risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing untuk mengurangi dampak negatifnya?
2. Batasan-batasan penelitian.  
Menganalisis dampak serta faktor fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap kinerja keuangan perusahaan *freight forwarding*.
3. Rencana hasil yang didapatkan  
Pemahaman dampak serta faktor risiko fluktuasi nilai tukar mata uang dan analisis kinerja keuangan perusahaan freight forwarding.

## 3. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk dapat memahami analisa kinerja keuangan perusahaan *freight forwarding* dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Dalam hal ini akan di kombinasikan antara mengumpulkan data dan sumber

literature dari berbagai sumber yang ada yang relevan dengan topik yang dibicarakan ini. Sumber tersebut dapat berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian. Dan juga melakukan wawancara dengan top management salah satu perusahaan *freight forwarding* untuk lebih mengetahui mitigasi risiko dan kebijakan yang diambil berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut (Arifin dan Wisudanto, 2017)

Implementasi triangulasi data digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan terpercaya mengenai operasional industri dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang. Misalnya, data dari instansi pemerintah dapat memberikan wawasan tentang kebijakan moneter, sementara data dari perusahaan logistik bisa menunjukkan dampak langsung fluktuasi kurs terhadap biaya operasional. Dengan membandingkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai pihak, perusahaan dapat memitigasi bias, mengidentifikasi pola, dan menyusun strategi yang lebih solid untuk menghadapi risiko perubahan nilai tukar (De Leo et al, 2924).

Pada bagian ini menjelaskan bahan-bahan dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

### 3.1 Konsep Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Dirhamsyah, 2023).

Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Analisis kinerja keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan manajemen perusahaan, untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhan dan risiko yang terkait (Hendra, 2024).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Munawir, 2004) untuk mengetahui hal-hal berikut ini :

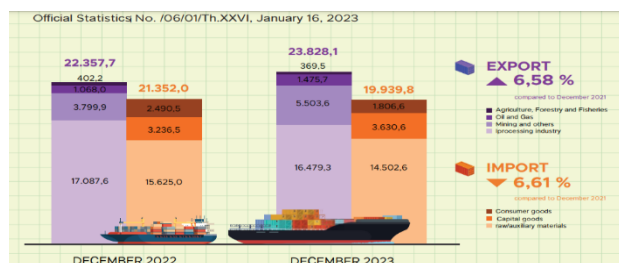
- 1) Tingkat Likuiditas yaitu kemampuan Perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Hery, 2016).

### 3.2 Peran Perusahaan Freight Forwarding Dalam Ekonomi Global

Perusahaan *Freight Forwarding* memainkan peran penting dalam ekonomi global dengan menyediakan layanan pengangkutan barang dari produsen ke konsumen di seluruh dunia. Gambaran persentase nilai ekspor dan impor kurun waktu 2022 sampai dengan 2023, dapat dilihat pada gambar 1. Peranan kegiatan dagang ini sebagai perantara antara berbagai pemangku kepentingan dalam rantai pasokan, termasuk produsen, distributor, dan pelanggan akhir. Pengkoordinasian pengiriman barang melalui berbagai mode transportasi dan melintasi perbatasan negara dapat membantu memperlancar aliran barang dalam perdagangan internasional, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi global. Keahlian tambahan diperlukan untuk memproses dokumentasi pabean dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengiriman internasional (Mutiara dan Puspitasari, 2024).

Asosiasi *freight forwarding* federasi internasional menggambarkan perusahaan *freight forwarding* sebagai arsitek transportasi dilatarbelakangi oleh posisi komersial dalam kaitannya dengan para pelanggan. Perusahaan *freight forwarding* mengkhususkan diri pada pengaturan seluruh proses pengiriman kargo pelanggan. Mulai dari penyimpanannya hingga pengiriman kargo. Asosiasi tersebut bertindak sebagai perantara antara pengirim dengan layanan transportasi, penghubung dengan berbagai operator untuk menegosiasikan harga dan memutuskan pilihan yang lebih ekonomis, rute yang lebih ekonomis, andal dan cepat (Nayottama dan Andrian, 2022). Menggunakan jasa mereka, akan membuat pelanggan lebih terbantu dalam bisnis perdagangan internasional mereka dan meningkatkan efisiensi perusahaan dan presentase nilai ekspor dan impor dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Gambaran Persentase Nilai Ekspor – Impor, 2022 – 2023**

Figure 1. Percentage Share of Export - Import Value, 2022 - 2023

### 3.3 Pengertian Dan Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Nisrina et al, 2023). Kurs riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai Tukar (exchange rate) atau kurs adalah harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2020).

Fluktuasi nilai tukar mata uang yang mengacu pada perubahan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam pasar valuta asing. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar global. Dampak fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap perusahaan freight forwarding dapat bervariasi, termasuk pengaruh pada harga produk, biaya pengiriman, dan nilai aset serta kewajiban dalam mata uang asing. Perusahaan juga dapat menghadapi risiko valuta asing yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan daya saingnya dalam pasar global (Primadi et al, 2017). Fluktuasi Nilai Tukar USD Terhadap IDR, kurun waktu 2013 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada gambar 2.



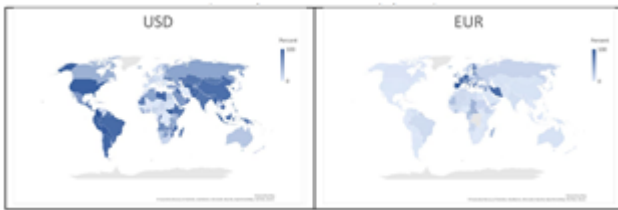
**Gambar 2. Fluktuasi Nilai Tukar USD Terhadap IDR, 2013 – 2024**

Figure 2. Fluctuation of USD Exchange Rate against IDR, 2013 – 2024

## 4 PEMBAHASAN

Pembayaran lintas batas negara merupakan inti dari sistem moneter internasional (IMS = *International Monetary System*). Aktivitas pertukaran barang dan jasa antar negara menimbulkan penerbitan kontrak keuangan antar perusahaan lintas batas dan penyaluran bantuan internasional agar tidak terjadi masalah yang tidak terduga (Putri dan Wisudanto, 2017).

Konfigurasi mata uang untuk pembayaran lintas batas negara didominasi oleh 2 jenis mata uang yaitu Dollar Amerika Serikat dan Euro. Meskipun ada terdiri dari 150 mata uang di seluruh dunia yang dianggap sebagai alat pembayaran yang sah, namun pembayaran lintas batas negara terutama terkonsentrasi pada sejumlah kecil mata uang. Pada akhir 2021, Dollar Amerika Serikat menyumbang sekitar 40 persen dari aliran swift lintas batas, kemudian diikuti oleh Euro (Rahmawati et al, 2024). Beberapa mata uang lainnya seperti Poundsterling, Yen, Dollar Australia dan Dollar Hongkong juga memiliki bagian lebih dari 1 persen. Gambaran penggunaan USD dan EUR, dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Gambaran Penggunaan USD dan EUR**  
Figure 3. Overview of USD and EUR Usage

Dari gambar 3, dapat dilihat jika penggunaan mata uang Dollar Amerika Serikat cenderung mendominasi mekanisme pembayaran lintas batas negara. Dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing di perusahaan *freight forwarding* memiliki porsi tersendiri dari risiko yang dihadapinya dalam konteks perdagangan internasional. Perusahaan *freight forwarding* dalam menjalankan proses bisnis akan berhubungan dengan pihak asing di negara lain. Dari proses tersebut, maka transaksi pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing yang telah disepakati sebelumnya diawal pada saat memutuskan bentuk kerja samanya dan Indeks DXY terhadap 6 mata uang utama dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Indeks DXY terhadap 6 mata uang utama**  
Figure 4. DXY Index against 6 major currencies

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing, khususnya antara dolar AS dan rupiah Indonesia, memiliki dampak signifikan terhadap biaya operasional perusahaan *freight forwarding*. Data historis menunjukkan bahwa pada 22 Juni 2024, nilai tukar mencapai puncaknya di Rp16.450

per USD, sementara pada 26 September 2024, turun ke titik terendah di Rp15.100 per USD.

Perubahan ini memengaruhi biaya pengadaan bahan bakar, pembayaran kepada pemasok internasional, dan tarif pengiriman, yang semuanya berkontribusi pada total biaya operasional. Kenaikan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor, sehingga memperbesar pengeluaran operasional. Sebaliknya, penurunan nilai tukar dapat menurunkan biaya tersebut, berpotensi mengurangi pendapatan dari klien internasional yang membayar dalam mata uang asing. Oleh karena itu, perusahaan *freight forwarding* perlu menerapkan strategi manajemen risiko nilai tukar yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya saing di pasar global.

Analisa pengelolaan risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing akan disesuaikan dengan skala kebutuhan setiap perusahaan. Pada umumnya strategi efektif analisis manajemen risiko mata uang asing meliputi:

1. Identifikasi risiko,
2. Pengukuran dampaknya, dan
3. Penerapan strategi mitigasi risiko yang tepat.

Perusahaan mempertimbangkan instrumen keamanan, diversifikasi mata uang, dan mode operasi untuk melindungi kinerja keuangan serta memastikan kestabilan dalam lingkungan bisnis global. Ada beberapa strategi risiko pengelolaan mata uang asing yang dapat dilakukan:

1. Melakukan analisa risiko valuta asing. Dengan mengidentifikasi dan mengukur eksposur valuta asing perusahaan. Dapat dilakukan dengan menganalisa arus kas perusahaan yang berasal dari transaksi internasional, seperti piutang dan hutang dalam mata uang asing, pendapatan dan pengeluaran dalam mata uang asing dan investasi dalam mata uang asing.
2. *Hedging* (Lindung nilai) yaitu strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko keuangan akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang dapat memengaruhi untung rugi sebuah perusahaan. Memiliki tujuan untuk menstabilkan nilai arus kas perusahaan yang berasal dari transaksi internasional, dengan cara mengimbangi eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan tertentu. Ada beberapa jenis *hedging* yang umum dilakukan yaitu:
  - 1) *Contract forward* adalah kesepakatan antara dua pihak untuk membeli atau menjual mata uang asing pada harga yang ditentukan di masa depan. Dilakukan dengan cara mengunci nilai tukar mata uang asing untuk transaksi yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menghindari potensi kerugian akibat perubahan harga signifikan dalam pasar seperti perubahan kurs mata uang asing.
  - 2) Kontrak Berjangka adalah kesepakatan untuk menetapkan harga sebelum melakukan transaksi jual beli. Umumnya terjadi diantara dua pihak di bursa berjangka. Disini kedua belah pihak telah menyetujui harga untuk pembelian instrumen atau aset di masa depan. Sehingga fluktuasi nilai

instrumen tersebut di masa mendatang tidak akan memengaruhi harga kesepakatan yang telah ada.

- 3) Pasar uang adalah merujuk pada tempat transaksi jual dan beli jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk mengunci nilai mata uang mitranya sebelum transaksi sehingga dapat menciptakan kepastian biaya di masa depan. Opsi ini bisa menjadi pilihan pada saat risiko kurs yang cukup ekstrim.
- 4) Swap mata uang asing adalah pertukaran arus kas mata uang asing pada dua tanggal yang berbeda.

Proses pelaksanaan transaksi akan dikenakan beberapa biaya seperti: biaya premi dan biaya transaksi. Strategi ini telah diatur secara resmi pada peraturan pemerintah. Bahkan strategi ini diterapkan di sejumlah bisnis BUMN melalui kebijakan Prosedur Operasi Standar yang mana aturan resminya dikeluarkan oleh Kementerian BUMN dengan detail nomer S-687/MBU/10/204 yang isinya mengenai SOP Lindung Nilai.

Opsi *hedging* memiliki beberapa manfaat yang bisa didapatkan yakni:

- 1) Mengurangi resiko keuangan
  - 2) Menjaga stabilitas keuangan
  - 3) Meningkatkan kepastian
  - 4) Mempermudah perencanaan keuangan
3. Diversifikasi Arus Kas dengan melakukan transaksi dalam berbagai mata uang asing. Sehingga diharapkan dapat mengurangi eksposur perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing tertentu.
  4. Penagihan dalam mata uang netral. Suatu perusahaan dapat memilih untuk menagihkan transaksi perdagangan internasional mereka dalam mata uang netral seperti Euro, Dollar Amerika Serikat untuk meminimalkan eksposur valuta asing. Keuntungan dari konsep ini dapat menghilangkan valuta asing untuk pembeli dan penjual. Kekurangannya adalah tidak semua perusahaan bersedia menerima faktur dalam mata uang netral sehingga perusahaan kemungkinan dapat menghadapi risiko nilai tukar saat mengonversi pendapatan mereka kedalam mata uang lokal.
  5. *Netting* adalah suatu strategi sebuah perusahaan dengan mengkonsolidasikan posisi valuta mata uang asing mereka dengan cara mengimbangi posisi aset dan kewajiban dalam mata uang yang sama. Dengan cara ini diharapkan dapat mengurangi eksposur mata uang asing mereka secara keseluruhan sehingga dapat mengurangi risiko yang ada.
  6. Tarif lokal adalah dengan melibatkan penyesuaian harga atau tarif produk layanan perusahaan di negara asing dengan mata uang lokal. Sehingga diharapkan mengurangi eksposur mereka terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan meminimalkan dampaknya terhadap margin keuntungan mereka.

Hasil survei dan wawancara perusahaan *freight forwarding* transaksi bisnis mengambil bagian cukup besar sebanyak 80% untuk transaksi importasi dari total transaksi bisnis mereka dan 20% nya untuk transaksi ekspor dan domestik. Data ini diambil dalam skala menengah di Indonesia dengan kantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di beberapa wilayah Indonesia lainnya seperti: Cengkareng (untuk dapat membantu pengiriman yang menggunakan jasa transportasi udara), Semarang, Surabaya, Bali dan Balikpapan. Sedang kantor pusat perusahaan tersebut berada di Luar Negeri. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Wati, 2018).

Beberapa komponen biaya dan pendapatan perusahaan yang dipengaruhi langsung adanya fluktuasi nilai tukar mata uang asing adalah sebagai berikut:

- 1) *Cost of sales* yakni dalam bentuk invoice dari pihak luar negeri. Sesuai dengan kebijakan dari perusahaan secara global, maka ditetapkan jika semua invoice yang diterbitkan hanya dalam mata uang Euro dan Dollar Amerika Serikat.
- 2) *Management fee* yakni komponen biaya kantor pusat atau kantor regional yang dikeluarkan oleh masing-masing negara anggota dalam bentuk Euro ataupun Dollar Amerika Serikat.
- 3) Biaya IT (*Information Technology*) dimana biaya ini dibayarkan dalam bentuk Euro ke setiap kantor pusat perusahaan yang dilakukan setiap triwulan sekali.

Para pemimpin perusahaan memaparkan jika dari beberapa bentuk strategi untuk menghadapi risiko fluktuasi mata uang asing ada beberapa yang dapat dilakukan dan ada yang tidak dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan global mereka yang telah ditetapkan bersama (Setyoko dan Purwantini, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan *hedging*, bukanlah opsi yang disarankan untuk diambil sesuai dengan arahan kantor pusat mereka. Sedangkan beberapa kebijakan yang mereka ambil untuk mengukur dan memantau risiko nilai tukar mata uang asing adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa risiko valuta asing
- 2) Menetapkan bentuk transaksi yang hanya menggunakan tiga jenis mata uang, yakni EURO dan Dollar Amerika Serikat jika berkaitan dengan tagihan dan pembayaran keluar negeri. Dan mata uang Rupiah jika melakukan penagihan secara lokal.
- 3) Menetapkan kurs mata uang asing terhadap EUR dan USD dalam satu nilai yang tersentralisasi di kantor pusat mereka di Jerman oleh salah satu bagian organisasi mereka yang dikenal sebagai *Global Treasury Exchange Rate*. Sehingga setiap transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan mereka di seluruh dunia dapat lebih mudah melakukan transaksi dan pembayaran karena telah ditetapkan kurs yang berlaku sama. Dan menghindari adanya penetapan kurs yang berbeda-beda yang dapat merugikan pihak lainnya.

- 4) Melakukan pemantauan pergerakan mata uang asing (terutama EURO dan Dollar Amerika Serikat) dan melakukan eksekusi pembelian kedua mata uang asing tersebut setiap hari Rabu dalam satu minggu dimana disaat itulah pihak Kementerian Keuangan Republik Indonesia akan mengumumkan perubahan nilai kurs mata uang asing terhadap Rupiah. Dan nilai dari Kementerian Keuangan ini akan di bandingkan dengan penetapan kurs tengah dari Bank Indonesia. Sehingga jika selisih diantara keduanya tidak terlalu tinggi, maka adalah waktunya untuk membeli kedua jenis mata uang asing tersebut. Namun jika ternyata selisihnya terlalu jauh, maka akan diambil keputusan untuk menunggu hingga minggu berikutnya dengan ketentuan selalu memantau pergerakan kedua mata uang asing ini setiap harinya. Dengan total target yang harus terkumpul adalah sebesar USD200,000.00 dan EUR200,000.00 untuk melakukan pembayaran atas tagihan yang jatuh tempo setiap bulannya di tanggal 22.
- 5) Menetapkan rate penawaran ke pihak customer dengan memberikan margin 3 persen diatas kurs pajak untuk menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing.
- 6) Jika penawaran kepada customer di Indonesia nilainya cukup besar, maka diperbolehkan untuk memberikan penawaran biaya pengerjaannya dalam bentuk Dollar Amerika Serikat. Namun untuk penagihannya nanti tetap akan menggunakan mata uang Rupiah sesuai dengan ketentuan jika penagihan harus dalam bentuk Rupiah untuk entitas di dalam negeri. Dan kurs yang digunakan nanti adalah merujuk pada kurs pajak oleh Kementerian Keuangan.

Penerapan beberapa hal tersebut, risiko kerugian yang terjadi atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing dapat diminimalisasi. Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini tidak ditemukan nilai yang negatif atas hal tersebut, sehingga penerapan opsi *supply chain finansial* dapat membantu mengatasi opsi *hedging* yang memberatkan perusahaan *freight forwarding* (Supardi dan Nurjanah, 2019).

Selanjutnya bagian ini menjelaskan pembahasan terkait materi penelitian, diantaranya:

#### 4.1 Teori Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Henry, 2016:13). Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Analisis laporan keuangan dirancang untuk mengungkapkan keterkaitan antara komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan masing masing tren dalam kurun waktu tertentu (Vitalogi et al, 2017).

Mencakup konsep dan metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang melibatkan penggunaan berbagai rasio untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Teori ini juga melibatkan pemahaman tentang siklus keuangan perusahaan, pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan strategi investasi. Tujuan dari teori kinerja keuangan adalah untuk membantu para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan kreditur, dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

#### 4.2 Teori Nilai Tukar Mata Uang

Membahas faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam pasar valuta asing. Teori ini mencakup berbagai faktor makroekonomi, termasuk kebijakan moneter, keadaan ekonomi domestik dan global, politik, dan sentimen pasar. Selain itu, teori fluktuasi nilai tukar juga membahas konsep paritas suku bunga, daya beli, dan keseimbangan pembayaran. Dengan memahami teori fluktuasi nilai tukar mata uang, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang dan mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi tersebut.

#### 4.3 Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang pada Perusahaan Freight Forwarding

Hubungan antara kinerja keuangan dan fluktuasi nilai tukar mata uang pada perusahaan *freight forwarding* dapat kompleks dan saling memengaruhi. Usaha *freight forwarding* sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi termasuk fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan peraturan impor dan ekspor dan pergeseran permintaan konsumen. Yang nantinya dapat berdampak pada profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan pengiriman barang (Rajesh et al, 2023). Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan ini. Secara langsung, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memengaruhi:

1. Biaya operasional seperti biaya transportasi, biaya bahan bakar dan biaya pelabuhan.
2. Harga Layanan, umumnya penetapan harga untuk layanan mereka menggunakan mata uang lokal dalam hal ini Rupiah. Dan fluktuasi ini dapat menyebabkan perubahan harga layanan dalam mata uang asing yang nantinya dapat mempengaruhi daya saing mereka.
3. Pendapatan mereka yang berasal dari pembayaran dari pelanggan. Dengan adanya fluktuasi nilai tukar



ini dapat menyebabkan perubahan nilai pendapatan mata uang lokal yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Secara tidak langsung, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi daya saing perusahaan, investasi asing, dan risiko operasional. Oleh karena itu, perusahaan *freight forwarding* perlu memahami hubungan antara kinerja keuangan dan fluktuasi nilai tukar mata uang untuk mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait serta mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang (Rustina et al, 2022).

#### 4.4 Perbedaan supply chain dengan hedging

*Supply chain management* dan *hedging* adalah konsep yang berbeda tetapi dapat saling melengkapi dalam pengelolaan risiko bisnis dan keuangan perusahaan. *Supply Chain Management (SCM)* memiliki fokus mengelola aliran barang, informasi, dan uang dari hulu ke hilir, termasuk proses produksi, penyimpanan, dan distribusi. Tujuannya adalah memastikan efisiensi operasional, pengiriman tepat waktu, dan biaya minimal. SCM juga bertujuan untuk memitigasi risiko operasional seperti gangguan rantai pasok, keterlambatan, atau kekurangan bahan baku (Sakti dan Ikhsan, 2022). Perbedaan Sistem SCM dan Hedging dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbedaan Sistem SCM dan Hedging**  
*Table 1. Difference between SCM and Hedging System*

	SCM	Hedging
Risk Focus	Managing operational risk	Risk-focused
Objective	Improve operational efficiency and ensure business continuity.	Protect the company's financial stability from market volatility
Tools	Using technologies such as supply chain management systems, IoT, or logistics software.	Using financial instruments such as derivative contracts
Time	Has a direct impact on daily and short-term operations	Mitigate medium to long-term risks.

*Hedging* adalah strategi keuangan yang digunakan untuk melindungi perusahaan dari risiko pasar, seperti fluktuasi nilai tukar, harga komoditas, atau suku bunga. Dengan hedging, perusahaan dapat mengunci harga atau nilai tertentu menggunakan instrumen keuangan seperti *contract forward*, opsi, atau swap, sehingga meminimalkan dampak volatilitas pada profitabilitas (Sainz et al, 2023).

## 5 KESIMPULAN

Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil karena rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha mikro dan kecil, dampaknya sehingga keinginan untuk mengadopsi teknologi digital masih rendah. Motivasi intrinsik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil karena rendahnya minat pelaku usaha mikro dan kecil untuk maju dalam menggunakan teknologi digital. Di sisi yang lain, pengetahuan TIK berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Artinya semakin tinggi pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi semakin tinggi pula tingkat kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kesiapan digitalisasi Usaha Mikro dan Kecil. Semakin baik dukungan pemerintah melalui stimulus terhadap Usaha Mikro dan Kecil semakin tinggi minat kesiapan digitalisasi mereka.

## 6 SARAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan didalam penelitian, maka peneliti memberikan saran agar pemerintah memberikan alternatif mata uang selain Dollar Amerika Serikat dan EURO. Ketergantungan pada dua mata uang tersebut sebagai alat transaksi internasional mengakibatkan beban risiko yang lebih besar pada perekonomian di Indonesia. Saran lain yakni membuat kesatuan standar regulasi terkait prosedural perusahaan sehingga kegiatan seluruh perusahaan *freight forwarding* berjalan satu pintu.

## 7 REFERENSI

- Arifin, S. R., & Wisudanto, W. (2017). Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur. *Simposium II UNIID 2017*, 2(1), 309-314.
- De Leo, P., Gopinath, G., & Kalemli-Ozcan, S. (2024). *Monetary policy and the short-rate disconnect in emerging economies*. National Bureau of Economic Research.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wahyuningsih, P., & Widowati, M. (2016). Analisis roa dan roe terhadap nilai perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 8(3), 83-102.
- Dirhamsyah, D. (2023). Peranan Freight Forwarding Dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor Melalui Transportasi Laut Pada Pt. Kemasindo Cepat Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 12(1), 52-58.



- Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. *Bandung: Alfabeta*.
- Hendra, M. P., Pradana, R. A., Masulili, A. N., & Wisudanto, W. (2024). MENGUKUR KINERJA DAN ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DITINJAU DARI ASPEK FINANSIAL PADA PENGADAAN TRUCK MOUNTED CRANE DI KILANG SEI PAKNING. *Sebatik*, 28(1), 98-104.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2020). Pengantar ekonomi makro.
- Vitalogi, V., Taufiq, A. B., & Lestari, R. M. E. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT. I-Won Apparel Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4).
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. *Yogyakarta: Liberty*.
- Mutiara, E. A., & Puspitasari, D. (2024). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Periode 2016-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 50-62.
- Nayottama, M. R. F., & Andrian, T. (2022). Analisis Pengaruh, Neraca Transaksi Berjalan, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Suku Bunga, dan Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1289-1308.
- Nisrina, F., Makrus, M., & Hidayati, N. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN RISIKO VALUTA ASING DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 58-69.
- Sumantri, A. S., & Nugrahanto, R. (2018). Pengaruh Jasa Pelayanan Freight Forwarding Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 18(1), 51-64.
- Primadi, A., Kaoy, D. M., & Yuliantini, Y. (2017). Strategi bisnis untuk meningkatkan penjualan jasa pengiriman kargo freight forwarding. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 3(3), 287-294.
- Putro, S. H. 2012. Analisis Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging. *Ejournal S1 Undip*, Vol. 1 (1), Semarang: 1-11
- Putri, E. S., & Wisudanto, W. (2017). Struktur pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia penunjang pertumbuhan ekonomi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5).
- Rahmawati, D., Apriady, M. N., & Wisudanto, W. (2024). CROWDFUNDING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM), AKIBAT MENINGKATNYA JUMLAH PELAKU UMKM DI INDONESIA. *Sebatik*, 28(1), 33-40.
- Rajesh, D., Gupta, S. K., Ilinich, S., & Singh, N. (2023). An assessment of challenges and factor influencing the freight forwarding business in the logistics industry. *Economics, Finance and Management Review*, (2), 4-23
- Rustina, E., Eka, A., & Lestari, S. S. (2022). Peranan Freight Forwarder Dalam Jasa Pengiriman Barang: Studi Kasus Penanganan Ekspor Komoditas Glassfibre Reinforced Cement PT. Dunia Trans Persada. *Jurnal sains teknologi transportasi maritim*, 4(2), 28-35.
- Sainz, H. P., Zhang, L., & Iyer, R. 2023. Currency Usage for Cross-Border Payment. IMF Publication
- Sakti, S. H., & Ikhsan, M. 2022. Peran Freight Forwarding dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor melalui Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen STEI*, Volume 05 Nomor 01, Maret 2022
- Setyoko, D., & Purwantini, S. 2017. Analisis Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Operasional Kapal PT Serasi Shipping Indonesia Cabang Merak. *Jurnal Dinamika Bahari*, Vol. 7 No. 2 Edisi Mei 2017
- Supardi, E., & Nurjanah, N. 2019. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Freight Forwarding Freight Forwarding Liability Insurance. *Competitive*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2019. Syafputra, R., Fauziah, S., Amir, M., & Cikayanti, Y. 2023. Analisis Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Freight Forwarding PT Logwin Air & Ocean Indonesia. *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 10528-10536. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Wati, A. W. 2018. Peranan Freight Forwarder Dalam Menunjang Aktivitas Ekspor Antar Negara Melalui Jalur Laut Dan Udara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 7 Nomor 1, Mei 2018